

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Pikiran Rakyat



gambar 3.1. Logo Pikiran Rakyat

“Pikiran Rakyat”, atau “Pikiran Rakyat” seperti yang dieja pada tahun 1950-an, lahir dari tekad Djamal Ali untuk menerbitkan surat kabar bernuansa nasional di Bandung. Dia menyebutnya "surat kabar Republik", dan pada saat itu belum ada surat kabar di Kota Kembang.

Pada tanggal 30 Mei 1950, berita harian "Berita Rakjat" pertama kali menyapa pembaca. Selain Djamal Ali yang menjabat sebagai pimpinan umum, para pionirnya antara lain A.Z. Sutan Palindih, H. Niti Sumantri dan Semaun St. Nama Asmara Hadi pun mencuat dan menjadi tulang punggung tim redaksi.

Mengusung moto “Mengajak Pembaca Berpikir Kritis”, Pikiran Rakjat tumbuh besar. Bukan hanya di Bandung, tapi juga Jawa Barat. Djamal Ali bahkan mengklaim koran ini menjadi satu-satunya yang “menguasai pemasaran di Jawa Barat”.

Perjalanan Pikiran Rakyat versi Jamal Ali tiba-tiba tak lagi ditelan pusaran peristiwa 30 September 1965 (G30S). Dalam situasi politik yang kritis, pemerintah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan seluruh surat kabar berafiliasi dengan partai politik atau surat kabar pemerintah, dalam hal ini Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).)

Jamal Ali dengan tegas menolak ketentuan tersebut. Ia bertemu Presiden Sukarno di Istana Negara dan mendapati sosok yang dikaguminya tak mau mengubah kebijakannya. Inilah yang terjadi ketika dua orang yang keras kepala bertemu.

Ketegaran pimpinan puncak mengakibatkan penyitaan seluruh aset pikiran rakyat. Dari sinilah dimulainya persimpangan sejarah intelektual masyarakat Bandung.

Menurut Jamal Ali, sesaat setelah penyitaan, ia dipanggil oleh Kepala Penerangan Kodim Silivangi dan ditawarkan kembali memimpin Partai Pemikiran Rakyat. Tentu saja kali ini "Hati Rakyat" menjadi media induk surat kabar ABRI. Kekeraskepalaan Jairam Ali belum hilang. Dia menolak tawaran itu.

Edisi baru "Pemikiran Rakyat" terbit pertama kali pada tanggal 24 Maret 1966, dan secara resmi diberi nama "Harian TNI" Edisi Jawa Barat "Pemikiran Rakyat". Huruf Pikiran Rakyat di halaman depan ditulis dengan huruf kecil. Pendanaan tahap pertama berasal dari pinjaman enam bulan dari Kodam Siliwangi. Kantornya tetap di Jalan Asia Afrika 133.

Beberapa bulan setelah edisi perdana di bawah payung Angkatan Bersenjata itu, harian umum Pikiran Rakyat terbit dengan namanya sendiri terpampang di halaman muka. Motto-nya, "Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat", berderet di bawahnya.

Versi "Pemikiran Rakyat" ini masih ada sampai sekarang. Hati Rakyat pernah menjadi surat kabar nasional yang liputannya di beberapa pulau di Indonesia selama bertahun-tahun, namun semakin besar karena keputusan untuk kembali ke

Jawa Barat. Anak perusahaannya menerbitkan surat kabar lokal di berbagai daerah di Jawa Barat.

Pikiran Rakyat segera ditata kembali seiring dengan perubahan status perusahaan dari yayasan menjadi perseroan terbatas (PT). Bulan-bulan sisa tahun 1973 dicurahkan untuk menyeimbangkan sudut pandang: merancang program kerja yang terencana dan sistematis. Rencana kerja tersebut mencakup kesepakatan untuk memiliki mesin cetak sendiri. Maka pada awal tahun 1974, PT. Pikiran Rakyat mencatat peristiwa-peristiwa penting. Untuk pertama kalinya, dengan bantuan Bank Rakyat Indonesia (BRI), kami berhasil melengkapinya dengan peralatan cetak offset yang dibeli dari fasilitas PMDN.

Pada tahun-tahun berikutnya, sentimen masyarakat terus menunjukkan perkembangan yang mengesankan baik di bidang finansial maupun material. Jadi kalau dulu PT. “Hati Rakyat” hanya mempunyai satu terbitan yaitu “HU”. Dalam benak masyarakat banyak lembaga penerbitan, percetakan, stasiun radio, dan booth telekomunikasi yang kini dimiliki dan dikelola oleh PT. hati orang-orang.

3.1.2 Visi Misi Pikiran Rakyat

- a. HU Pikiran Rakyat yang bercikal bakal Harian Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat yang dilahirkan pada tanggal 24 Maret 1966 untuk diupayakan, dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Diwarisi oleh generasi demi generasi sebagai surat kabar yang terus maju, tumbuh dan berkembang menjadi tambah besar, baik sebagai institusi sosial maupun institusi bisnis.

- b. Sebagai institusi sosial, HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana ibadah kepada Allah SWT, sekaligus wahana pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana bisnis yang mampu meraih sebesar-besarnya pendapatan dan laba. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat harus dikelola dengan bertaat asas pada kaidah-kaidah manajemen perusahaan yang baku, serta mampu memenuhi keempat unsur marketing mix yang terdiri dari product, price, place dan promotion.
- d. Kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial sangat bergantung pada kinerja yang dicapai oleh manajemen dan jajaran terkait dalam mengelola HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis. Sebaliknya, kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis sangat bergantung pada kemampuan kinerja Manajemen dan jajaran terkait menjadikan 6 HU Pikiran Rakyat sebagai produk idil yang laku dijual. Oleh karena itu pengelolaan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan pengelolaannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interpendensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Pengelolaan kedua aspek idil dan aspek bisnis komersial harus dilaksanakan satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.
- e. HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan, agar menjadi Tuan Rumah yang dominan di daerahnya sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuh kembangan

surat kabar, karena itu HU Pikiran Rakyat harus diupayakan menjadi surat kabar yang menyebar seluas-luasnya dan paling luas penyebarannya, di Jawa Barat, dibaca oleh sebanyakbanyaknya orang dengan tiras terjual sebesar-besarnya, menjadi pilihan sebanyak-banyaknya pengguna jasa iklan dengan volume space iklan terjual sebesar-besarnya dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya pula.

- f. Penyelenggaraan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan penyelenggaraannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Oleh karena itu segala sesuatunya harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.

Sebagai institusi sosial HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk bekiprah dan berperan serta dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di Jawa Barat, termasuk pembangunan kualitas manusianya yang mencakup :

1. Kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ketaatannya melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya;
2. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas nilai-nilai luhur Pancasila, serta komitmen untuk mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat;
3. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya sebagai warga negara, serta komitmen untuk melaksanakan

kewajibannya serta mengupayakan atau memperjuangkan pemenuhan hak-haknya itu;

4. Kualitas kehidupan secara materiil, serta memiliki etos kerja untuk berupaya mewujudkannya;

5. Kualitas kesehatan, wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta moral yang amanah (jujur, adil, percaya diri dan terpercaya), sehingga menjadi manusia yang dalam bahasa Sunda disebut cageur, bener, bageur, pinter, jeung singer.

3.1.3 Letak Geografis Pikiran Rakyat



gambar 3 2.Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ialah PT. Pikiran Rakyat Bandung yang berada di Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung, dengan website yang dimiliki yaitu www.pikiranrakyat.com.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang tengah diselidiki. Teknik pengumpulan akan dilakukan dengan gabungan. Informan penelitian ditentukan melalui metode purposive sumpling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara umum digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Achiruddin, Hasibuan, & Mailin, 2021).

Berdasarkan tema dan objek kajian yang memerlukan informasi untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang telah dibuat (Arikunto, 2010).

Observasi dilakukan dengan mengamati serta memaknai kejadian yang ditemukan di lapangan. Kemudian, adanya dokumentasi yang menjadi sumber informasi penelitian ini yakni: profil perusahaan, agenda perusahaan, serta foto-foto kegiatan program (Wibowo & Wijaya, 2023).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian, dan cara-cara yang digunakan untuk menginterpretasikan temuan (Pujileksono, 2015).

Analisis wacana termasuk kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai sejumlah asumsi mengenai bagaimana penelitian harus dijalankan, dan bagaimana teks berita seharusnya dianalisis. Merujuk pada pandangan Cook,

analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing. Analisis wacana didasarkan pada interpretasi karena merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Dalam analisisnya, analisis wacana lebih bersifat kualitatif daripada analisis isi, yang biasanya bersifat kuantitatif. Analisis wacana lebih menekankan pemaknaan teks daripada penjumlahan unit kategori (Eriyanto, 2015).

Paradigma kritis yang mempunyai pandangan tertentu bagaimana media dan pada akhirnya berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial yang terdapat dalam pembuatan berita soal korupsi di media Pikiran Rakyat.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena berkaitan dengan pembahasan yang diteliti yaitu mengenai analisis wacana kritis model van Dijk ada perubahan kata korupsi menjadi maling di media Pikiran Rakyat. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Metode ini menitik beratkan pada observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat yang merumuskan kategori dari pelaku, pengamatan gejala sosial,

disimpan dan di catat juga dalam buku catatan peneliti. Penelitian deskriptif muncul karena adanya ketertarikan peneliti pada suatu peristiwa, akan tetapi belum jelas kerangka teoritis yang menjelaskan peristiwa tersebut

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong 2015;163).

Identifikasi informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini, identifikasi informan dipilih melalui purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan aspek dan tujuan tertentu. Tujuan dari aspek tertentu adalah untuk memilih sumber informasi atau orang yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan.

Peneliti membuat kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Kriteria-kriteria informannya adalah sebagai berikut :

1. Merupakan seorang jurnalis yang menulis berita tentang kasus korupsi
2. Jurnalis di media online Pikiran Rakyat
3. Bersedia untuk memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Yusuf Wijanarko	Redaktur Pelaksana/Managing Editor Media Online Pikiran Rakyat
2	Irwan Suherman	Jurnalis Media Online Pikiran Rakyat

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 2 narasumber yang dimana narasumber tersebut menguasai dan memiliki pandangan tentang perubahan kata korupsi menjadi maling pada media online pikiran rakyat .

Tabel 3. 2 Daftar Narasumber

No	Nama	Keterangan
1	Noe Firman Rachmat NR	Jurnalis senior dan Dirut PT Motekar Atra Media
2	Pajar Rizki Maulana	Ketua Bidang Organisasi dan Kaderisasi KNPI

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan (Wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan studi kepustakaan)

- a. Dokumentasi, dokumentasi merupakan kumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian, sumber-sumber, catatan, buku, naskah, website, literatur ataupun arsip-arsip lainnya yang terkait dengan pembahasan ini. Dari dokumentasi tersebut, nantinya akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari bahan tertulis sehingga

dapat membantu peneliti untuk mencari informasi yang terkait dengan pembahasan peneliti (sugiyono, 2014).

- b. Wawancara mendalam, penelitian kualitatif sering menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam biasanya didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Proses ini dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dan pewawancara dan informan telah terlibat dalam interaksi sosial yang relatif lama. Akibatnya, ciri khas wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan sosial informan (sugiyono, 2014).
- c. Observasi, observasi dilakukan dengan berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan dengan cara mencatatnya kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian, pengumpulan data mengenai perubahan kata koruptor menjadi maling dalam penulisan berita isu korupsi di media online pikiran rakyat langsung ke lapangan (sugiyono, 2014).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu. Hasil analisis didasarkan pada informasi yang diterima, setelah itu dikembangkan hubungan atau asumsi tertentu. Jika hipotesis diterima berdasarkan data yang dikumpulkan berkali-kali dengan menggunakan teknik pemeriksaan silang, maka hipotesis tersebut menjadi teori.

Analisis interaksi kualitatif adalah suatu teknik untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna dari data yang dikumpulkan, mencatat dan merekam

sebanyak mungkin aspek dari suatu situasi pada satu waktu untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan lengkap tentang situasi yang sebenarnya.

Teori analisis wacana kritis model van Dijk bukan hanya menganalisis sebuah teks saja, tetapi melihat juga bagaimana struktur sosial, dominasi atau kelompok kekuasaan yang ada pada masyarakat, dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis.

3.2.6 Teknik pemeriksaan keabsahan data

triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan metode lain. bukan data itu sendiri untuk tujuan pengujian atau sebagai perbandingan dengan data lain. Pemeriksaan melalui sumber lain adalah teknik triangulasi yang paling umum digunakan (Moleong, 2007).

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian penting dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Selain itu, teknik ini digunakan untuk membantah gagasan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. (Mekarisce, 2020).

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, 2007).

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Dalam penelitian kualitatif, uji kebenaran disebut uji obyektifitas; penelitian dianggap obyektif jika hasilnya disetujui oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji kebenaran dan uji dependability dapat dilakukan secara bersamaan.

Uji confirmability adalah menguji hasil penelitian yang dimana penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Uji kepastian dapat dilakukan dengan meminta persetujuan dari sejumlah orang, seperti dosen pembimbing, tentang perspektif dan pendapat tentang topik penelitian. Dalam hal ini, data yang diperlukan diperlukan (Sugiyono, 2009).

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Dalam penelitian kualitatif, penetapan standar kredibilitas pada dasarnya bergantung pada validitas internal. Metode ini digunakan untuk melakukan inkuiri sehingga peneliti dapat menentukan tingkat kepercayaan penemuannya dan menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penemuan dengan memverifikasi fakta yang diteliti oleh peneliti. Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, peneliti memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, melakukan analisis kasus negatif, menggunakan teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan pengecekan anggota sebagai proses pengecekan data yang diberikan oleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2009).

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Dependability adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa bergantung penelitian kualitatif. Penelitian dianggap dependable jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi prosesnya. Dalam penelitian kualitatif, ini dilakukan dengan mengaudit semua proses penelitian. Metode yang digunakan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit semua tindakan peneliti selama penelitian (Sugiyono, 2009).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Pikiran Rakyat yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.77, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Peneliti akan melakukan pertemuan langsung dengan informan dan narasumber selama perencanaan penelitian ini untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Namun, jika ada hambatan atau situasi tak terduga yang menghalangi pertemuan langsung, wawancara akan dilakukan secara virtual melalui media komunikasi yang sesuai. Peneliti akan mengumpulkan informasi penting selama proses penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengambilan data. Selain itu, dokumentasi juga akan dilakukan untuk meningkatkan analisis dan memberikan gambaran.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga November 2023. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi analisis pada pemberitaan terkait perubahan kata koruptor menjadi maling di media Pikiran Rakyat serta wawancara bersama informan dan narasumber. Adapun jadwal penelitian ini digambarkan dalam tabel jadwal penelitian berikut.

Tabel 3. 3 Rencana dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023										Tahun 2024		
		Bulan												
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	september	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Persiapan Penelitian/Pra penelitian													
	A. Konsultasi Judul													
	B. Pengajuan Judul													
	C. Acc Judul													
2	Penyusunan Proposal Usuan Penelitian													
3	Bimbingan Usulan Penelitian													
4	Acc Proposal Usulan Penelitian													
5	Pengajuan Sidang Usulan Penelitian													
6	Seminar Usulan Penelitian													
7	Revisi Seminar Usulan Penelitian													
8	Penyusunan Laporan Penelitian													
9	Bimbingan Skripsi													
10	Sidang skripsi													